

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Kegiatan PKL adalah pelaksanaan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, terutama di masyarakat yang berupa pelaksanaan PKL Manajemen Intervensi Gizi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengawasan serta keterampilan mahasiswa dalam melakukan intervensi kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyebaran kuisioner minimal 30 keluarga, analisis situasi beserta masalah, penentuan prioritas masalah, perencanaan kegiatan intervensi, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat disekitar tempat tinggal mahasiswa.

Masalah gizi merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor serta penanggulangnya tidak cukup dengan hanya melakukan pendekatan medis maupun pelayanan kesehatan (Supriasa dkk., 2012). Saat ini Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang yang belum tertangani kemudian muncul masalah baru gizi lebih (Thamaria, 2017). Balita merupakan kelompok usia yang mempunyai risiko tinggi terhadap terjadinya masalah gizi (Wong dkk., 2010). Pada balita, masalah gizi dapat berakibat pada gagalnya tumbuh kembang anak serta meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada balita (WHO, 2012).

Berdasarkan Riskesdas 2018, proporsi balita gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia sebesar 17,7%, stunting 30,8%, kurus 10,2%, dan gemuk 8,0%. Di Jawa Timur, proporsi status gizi kurang 16,8%, stunting 32,8%, kurus 9,14%, dan gemuk 9,3% (Riskesdas, 2018). World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 54% penyebab kematian bayi dan balita di dasari oleh keadaan gizi yang buruk. Berdasarkan data Dinas kesehatan (Dinkes) Kabupaten Situbondo tahun 2019, menyatakan bahwa kejadian gizi buruk di Situbondo mengalami peningkatan dari 0,29% menjadi 0,35% (Dinas Kesehatan Situbondo, 2019).

Rendahnya angka-angka tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pembangunan kesehatan di Indonesia dan kurangnya pengetahuan mengenai menu sehat dan kurangnya kesadaran akan penerapan keluarga sadar gizi (Kadarzi). Menu sehat adalah menu makanan yang mengandung zat gizi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga dan dapat mempertahankan status gizi optima (Marikiyah, 2020). Pemerintah Indonesia melakukan upaya perbaikan kesehatan bidang gizi pada tingkat keluarga melalui program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) (Kemenkes RI, 2007).

Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) merupakan keluarga yang seluruh anggota keluarganya mampu mengenali masalah kesehatan dan gizi bagi tiap anggota keluarganya, mampu mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dan gizi yang dijumpai oleh setiap anggota keluarganya (Departemen Kesehatan RI, 2019). Pada umumnya tujuan KADARZI adalah tercapainya keadaan gizi yang optimal bagi seluruh anggota keluarga untuk mengatasi masalah gizi, meningkatnya kepedulian masyarakat dalam menanggulangi masalah gizi keluarga, meningkatnya kemampuan dan keterampilan petugas dalam memberdayakan masyarakat / keluarga dalam mencegah dan mengatasi masalah gizi (Wardoyo, 2017).

Perilaku Kadarzi dapat dilakukan dengan memperhatikan 5 indikator utama diantaranya melakukan penimbangan berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif kepada bayi dengan usia 0-6 bulan, mengonsumsi makanan dengan variasi yang beragam, menggunakan garam beryodium, mengonsumsi suplemen gizi (TTD dan Vitamin A) sesuai dengan anjuran. (Departemen Kesehatan R, 2016).

Upaya KADARZI tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG). PKL MIG merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis untuk mengaplikasikan ilmu berkaitan dengan gizi yang telah diperoleh selama perkuliahan secara langsung kepada masyarakat. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dengan pengisian kuesioner google form yang disebarakan secara daring melalui *Whatsapp group* dan *door to door* kepada 30 keluarga pada tanggal 13 sampai 17 September 2021 di wilayah Dusun Pecinan Desa Besuki Kabupaten Situbondo, diketahui bahwa presentase balita gizi buruk 8,3%, balita gizi kurang 20,8%, balita obesitas 8,3%, balita sangat kurus 12,5%, balita kurus 4,2%, balita gemuk 12,5%, balita sangat pendek 20,8%, dan balita pendek 12,5%. Oleh karena itu, program intervensi gizi perlu dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah gizi yang ada.

## **1.2.Perumusan Masalah**

- a. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Dusun Pecinan, Desa Besuki ?
- b. Apa saja faktor penyebab masalah gizi prioritas di Dusun Pecinan, Desa Besuki ?
- c. Bagaimana alternatif pemecahan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan masalah gizi prioritas di Dusun Pecinan, Desa Besuki ?
- d. Apa upaya intervensi gizi yang dapat dilakukan agar dapat menanggulangi masalah gizi prioritas di Dusun Pecinan, Desa Besuki ?
- e. Bagaimana bentuk monitoring dan evaluasi berdasarkan intervensi di Dusun Pecinan, Desa Besuki ?

## **1.3.Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan PKL MIG ini adalah agar mahasiswa mampu merancang, membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi sesuai dengan masalah gizi prioritas yang terdapat di kelurahan daerah tempat tinggal mahasiswa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Dusun Pecinan, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
- b. Mahasiswa mampu identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di Dusun Pecinan, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Dusun Pecinan, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
- d. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di Dusun Pecinan, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
- e. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di Dusun Pecinan, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
- f. Melakukan analisis alternatif untuk mencaai tujuan dalam merencanakan program gizi di Dusun Pecinan, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
- g. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di Dusun Pecinan, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
- h. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di Dusun Pecinan, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi (program gizi) di Dusun Pecinan, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Lahan PKL**

Kegiatan PKL MIG ini dapat menambah informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk program yang akan datang.

### **1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Hasil dari PKL MIG ini dapat menjadi inventaris bagi program studi gizi klinik yang dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi untuk kegiatan PKL MIG ditahun berikutnya.

### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Kegiatan PKL MIG ini dapat menjadi tambahan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja sesungguhnya dalam mengatasi masalah gizi yang terjadi di masyarakat.